

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FEE AUDIT DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI DENGAN PENDEKATAN EARNINGS SURPRISE BENCHMARK

Sari Gita Tantinis
sarigita227@gmail.com
Universitas Trisakti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari profitabilitas, leverage dan kompensasi terhadap fee audit dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang menggunakan pendekatan earning surprise benchmark pada perusahaan BUMN. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan BUMN. Sampel yang dipilih menggunakan Teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan BUMN sebagai sampel dan dikalikan 5 tahun sehingga total sampel sejumlah 60 data observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan alat bantu software eview. Hasil empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas, leverage dan kualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap fee audit (2) kualitas audit tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara profitabilitas dengan fee audit dan (3) kualitas audit mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara leverage dengan fee audit.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, biaya audit, kualitas audit, earning surprise benchmark.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and compensation on audit fees with audit quality as a moderating variable using the earning surprise benchmark approach in state-owned companies. The population in this study consisted of all BUMN companies. The sample selected using the sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling technique and obtained 12 BUMN companies as samples and multiplied by 5 years so that the total sample was 60 observation data. This study uses panel data regression analysis techniques with eview software tools. The empirical results in this study indicate that (1) profitability, leverage and audit quality have a positive and significant effect on audit fees (2) audit quality is unable to significantly moderate the relationship between profitability and audit fees and (3) audit quality is able to significantly moderate the relationship between leverage and audit fees.

Keywords: profitability, leverage, fee audit, audit quality, earning surprise benchmark.

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam hal ini Kementerian BUMN sedang melakukan restrukturisasi untuk meningkatkan kinerja dan memberikan nilai tambah Kementerian BUMN. Pada tahun 2016 terdapat 118 BUMN, jumlah tersebut terus dirampingkan dan perbaikan portofolio jumlah BUMN dengan cara restrukturisasi korporasi seperti holding, merger, akuisisi, dan lain-lain sehingga pada tahun 2022 tersisa 41 Perusahaan BUMN. Saat ini telah dibentuk 12 klaster BUMN. Ditengah kementerian BUMN sedang berfokus pada nilai ekonomi dan sosial untuk Indonesia, inovasi model bisnis, kepemimpinan teknologi, peningkatan investasi dan pengembangan talenta namun perhatian masyarakat Indonesia justru tertuju pada tata kelola perusahaan-perusahaan yang bernaung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Masyarakat ramai dengan isu-isu terkait laporan keuangan yang melibatkan beberapa BUMN. Skandal korporasi yang terjadi di BUMN telah menciptakan krisis

kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah dilakukan proses audit.

Salah satu kasus dialami oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terkait dengan asuransi yang tengah menjadi sorotan masyarakat adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Asuransi jiwa tertua di Indonesia itu mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp 23,92 triliun pada September 2019. Selain itu, Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp 32,89 triliun untuk dapat memulihkan keuangannya. Direktur Utama Jiwasraya, Hexana Tri Sasongko, mengumumkan Jiwasraya tidak mampu membayar klaim polis nasabah yang mencapai Rp 12,4 triliun pada Desember 2019. Data tahun 2019, terdapat sekitar 17.000 nasabah yang mengikuti JS Saving Plan dari total 7 juta nasabah Jiwasraya. Kerugian keuangan negara pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebesar Rp16,8 triliun. Jiwasraya diaudit oleh KAP Big-4 yaitu PWC Indonesia dengan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 dan tahun berikutnya terjadi kasus gagal bayar terjadi. Dan kasus lainnya menimpa KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (member dari BDO International) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Akibat dari kasus ini menyebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta agar PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk memperbaiki dan menyajikan ulang Laporan Keuangan Triwulan I/2019 dan membayar denda sebesar Rp250 juta, selain sanksi yang diberikan oleh OJK sebesar Rp100 juta dan untuk akuntan publik diberlakukan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan.

Dari fenomena diatas terjadi berkaitan dengan reputasi auditor dimana banyak perusahaan BUMN yang tersandung kasus-kasus laporan keuangan, artinya banyak KAP yang bereputasi tinggi tidak dapat mengungkapkan fraud atau kesalahan pada laporan keuangan BUMN sehingga dapat dinilai bahwa besaran audit fee yang tinggi yang diterima oleh KAP tersebut kurang profesional. Kegagalan audit pada annual report yang diperiksa oleh partner auditor tersebut menunjukkan pelanggaran kode etik serta standar yang sudah ditetapkan berakibat buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Akibat dari terjadinya kasus diatas membuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor menurun karena adanya pelanggaran atau kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan.

Dari kasus-kasus diatas menimbulkan banyak pertanyaan seputar independensi dan pertarungan reputasi imbal jasa audit yang diberikan. Ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Tahun 2018 dijelaskan bahwa imbalan jasa harus mencerminkan secara wajar sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan untuk klien dan faktor yang perlu dipertimbangkan seperti kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan (Fadhil, 2022). Artinya imbalan jasa yang telah diterima oleh akuntan publik tersebut dipandang belum mampu mencerminkan independensi, kompetensi dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang diterima.

Besaran audit fee berdasarkan literatur sebelumnya (Hay et al., 2006; Jha & Chen, 2015; Simunic, 1980) yang dijelaskan dalam (Kalelkar et al., 2023) variabel kontrol konvensional yang memiliki potensi untuk mempengaruhi penetapan biaya audit seperti ukuran perusahaan, kompleksitas, profitabilitas, leverage, peluang pertumbuhan, risiko inheren, aktivitas khusus, musim sibuk audit risiko litigasi dan karakteristik auditor. Menurut (Muslim et al., 2020) hal ini sebabkan kebijakan penentuan biaya audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu aspek mutu terhadap KAP tersebut. Agar penilaian audit terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dilakukan secara bebas dan tidak memihak, perusahaan menggunakan jasa akuntan publik. Di Indonesia, besaran audit fee

yang dikeluarkan perusahaan masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), perusahaan masih diberi kebebasan untuk mencantumkan besarnya audit fee yang mereka bayarkan. Oleh sebab itu besaran audit fee belum seluruhnya dicantumkan dalam laporan keuangan oleh beberapa Perusahaan (Sibua & Arfianti, 2021).

Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor melalui kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Bedard & Michelene (1993) menggunakan 2 (dua) pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan secara umum, yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*. Bagi pendekatan yang berorientasi hasil, Francis (2004) mengukur kualitas audit melalui hasil audit. Ada 2 hasil audit yang dapat diobservasi yaitu: (1) laporan audit; dan (2) laporan keuangan. Ukuran yang dapat diobservasi dalam laporan audit adalah kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*. Salah satunya menggunakan model *earning surprise benchmark* yang dikembangkan dari pengukuran kualitas audit. Menurut Carey & Simnett (2006) Model *Earning surprise benchmark* adalah ukuran kualitas audit yang relatif baru dan didukung oleh argumen kuat tentang hubungannya dengan kualitas audit.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu Perusahaan (Azzahra et al., 2021; Pertiwi et al., 2021). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelola aktiva (Purwaningtyas & Abbas, 2021; Setiawan et al., 2021). Profitabilitas juga sebagai faktor yang akan mempengaruhi audit fee karena perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi biasanya akan membayar jasa audit yang tinggi juga karena auditor yang akan melaksanakan pengujian validitas pada pengakuan pendapatan dan biaya, oleh karena itu memerlukan jam kerja yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit. Sehingga menyebabkan peningkatan terhadap biaya audit eksternal.

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besaran aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Pasaribu et al. (2015) dalam Aulia et al. (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan pada investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Semakin tinggi rasio leverage, maka risiko perusahaan semakin besar, sehingga berdampak pada lamanya waktu mengaudit serta biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan juga besar (Hambali et al., 2021; Hidayat et al., 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Abhijit Barua, et al (2019) dengan menambahkan variabel dependen yaitu profitabilitas dan penambahan variabel moderasi yaitu kualitas audit. Dimana dalam penelitian ini kualitas audit menggunakan *earning surprise benchmark* dan belum banyaknya kajian pendahuluan penelitian yang membahas tentang biaya audit terkait profitabilitas dan leverage dengan *earning surprise benchmark* sebagai proksi untuk mengukur kualitas audit pada perusahaan BUMN. perbedaan lainnya terletak pada sampel yang digunakan, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor pertambangan dengan sub sektor batu bara sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur audit terutama dalam penggunaan *earning surprise benchmark* sebagai perkembangan pembaharuan metode pengukuran kualitas audit dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas dan leverage terhadap Fee Audit dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi khususnya pada perusahaan BUMN. Selain itu diharapkan dapat dijadikan motivasi agar

auditor KAP dapat menjaga independensinya serta mempertahankan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar yang berlaku.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan BUMN sesuai website bumn.go.id terbaharuan
2. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022
3. Perusahaan BUMN yang tidak pernah delisting pada periode 2018-2022

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam https://www.bumn.go.id/portofolio/klaster-usaha tahun 2022	41
2	Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di BEI tahun 2018-2022	(29)
3	Jumlah perusahaan sampel	12
4	Periode pengamatan	5
Total unit sampe analisis data		60

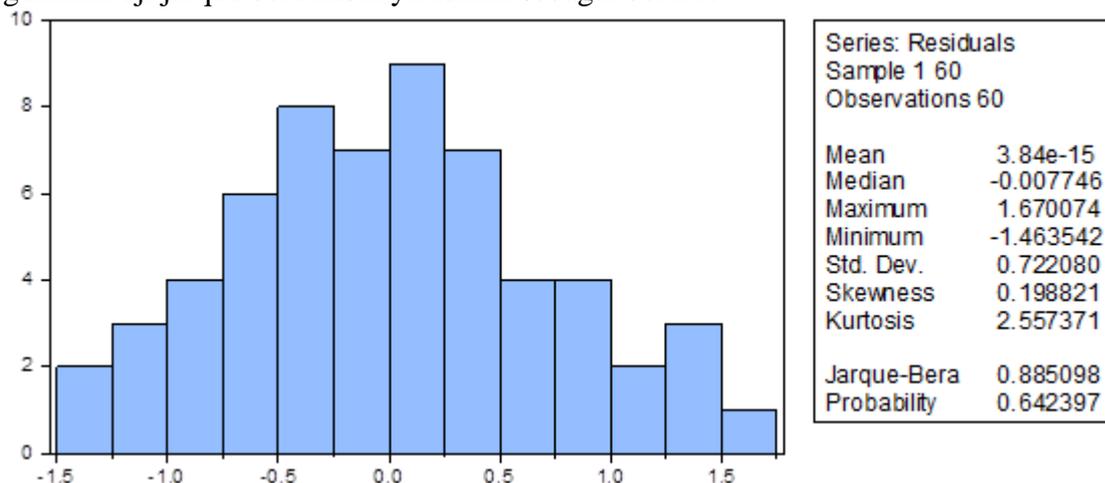
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, autokorelasi, heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas yang akan dibahas pada tabel-tabel berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Dengan kata lain apakah terdapat data yang sangat jauh atau menyimpang dari rata-rata nya atau tidak. Uji normalitas pada data panel dengan software eviws digunakan uji jarque bera hasilnya adalah sebagai berikut.



Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Gambar 2. Uji Normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan hasil output di atas, bahwa nilai probability sebesar 0,642. Karena nilai probability $0,642 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi yang normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

Kriteria pengambilan kesimpulan:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Dengan ukuran sample $n = 60$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independen $k = 2$, didapat nilai kritis $dL = 1,5144$ dan $dU = 1,6518$. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.057226	Mean dependent var	3.84E-15
Adjusted R-squared	-0.069686	S.D. dependent var	0.722080
S.E. of regression	0.746816	Akaike info criterion	2.377569
Sum squared resid	29.00214	Schwarz criterion	2.656815
Log likelihood	-63.32706	Hannan-Quinn criter.	2.486797
F-statistic	0.450908	Durbin-Watson stat	1.928282
Prob(F-statistic)	0.865034	Prob Obs*R Squared	

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,928. Karena nilai DW berada di antara $dU (1,5144) < DW (1,928) < 4 - dU (2,4856)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Selain dengan uji Durbin Watson, pengujian ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dimana hasilnya menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,1796.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dengan bantuan software Eviews versi 9.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.777005	Prob. F(5,54)	0.1332
Obs*R-squared	8.477402	Prob. Chi-Square(5)	0.1318
Scaled explained SS	7.081779	Prob. Chi-Square(5)	0.2146

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai prob. untuk Obs*Rsquared berada di atas 0,05 Karena nilai probabilitas sebesar 0,1318 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Dengan bantuan software Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient	Uncentered	
	Variance	VIF	Centered VIF
C	0.164687	15.13273	NA
Profitabilitas	0.075098	1.049246	1.033381
Leverage	0.242374	14.45868	1.014078
Kualitas Audit	0.046297	2.481563	1.033984

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Dari output di atas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, leverage dan kualitas audit tidak memiliki masalah multikolinearitas karena nilai VIF bernilai kurang dari 10. Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai centered VIF sebesar 1,033. Kemudian variabel leverage memiliki nilai centered VIF sebesar 1,014 dan variabel kualitas audit memiliki nilai centered VIF sebesar 1,034. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi. Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis regresi dan persamaan regresi data panel.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Untuk melihat pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap Fee audit yang dimoderasi oleh kualitas audit, maka digunakan analisis regresi data panel estimasi fixed effect dengan persamaan sebagai berikut :

Keterangan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1*M + b_4X_2*M + \varepsilon$$

- Y = Fee audit
- b0 = Konstanta
- b1 hingga b2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Leverage
- M = Kualitas Audit
- ε = Error term

Hasil pengolahan software Eviews 9.0 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.51469	0.773087	22.65551	0.0000
Profitabilitas	2.309500	0.368124	6.273699	0.0000
Leverage	6.526301	1.007918	6.475031	0.0000
Kualitas Audit	2.362444	0.905243	2.609735	0.0117
Prof*Kualitasaudit	-0.838802	0.628204	-1.335239	0.1874
Lev*Kualitasaudit	-3.564206	1.170215	-3.045771	0.0036
R-squared	0.657887	Mean dependent var		22.38083
Adjusted R-squared	0.626210	S.D. dependent var		1.234526
S.E. of regression	0.754769	Akaike info criterion		2.369830
Sum squared resid	30.76254	Schwarz criterion		2.579265
Log likelihood	-65.09491	Hannan-Quinn criter.		2.451752
F-statistic	20.76852	Durbin-Watson stat		1.075474
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 5, dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap fee audit yang dimoderasi oleh kualitas audit pada Perusahaan BUMN, yaitu:

$$Y = 17,51 + 2,31X_1 + 6,53X_2 + 2,36M - 0,84X_1 * M - 3,56X_2 * M$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

1. Dari persamaan regresi data panel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 964,766. Artinya, jika variabel Fee audit tidak dipengaruhi oleh variabel bebasnya, maka besarnya koefisien Fee audit (Y) akan bernilai 17,51 dengan slope yang positif.
2. Koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Fee audit. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas dengan fee audit. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 2,31 mengandung arti untuk setiap pertambahan profitabilitas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya fee audit sebesar 2,31.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara leverage dengan fee audit. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 6,53 mengandung arti untuk setiap pertambahan leverage sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya fee audit sebesar 6,53.
4. Koefisien regresi untuk variabel bebas M bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kualitas audit dengan fee audit. Koefisien regresi variabel M sebesar 2,36 mengandung arti untuk setiap pertambahan kualitas sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya fee audit sebesar 2,36.
5. Koefisien regresi untuk interaksi variabel X1 dengan kualitas audit bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara interaksi profitabilitas*kualitas audit dengan fee audit.
6. Koefisien regresi untuk interaksi variabel X2 dengan kualitas audit bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara interaksi leverage*kualitas audit dengan fee audit.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dalam hal ini variabel bebas terdiri dari empat variabel yaitu profitabilitas, leverage, kualitas audit, interaksi profitabilitas*kualitas audit dan interaksi leverage*kualitas audit.

Statistik Uji :

$$t_{stat} = \frac{b}{Se(b)}, \text{ derajat bebas} = n-k-1$$

Keterangan:

b : Koefisien beta regresi

Se (b) : Standar error regresi

Kriteria Uji :

1. Terima H0 jika $-t_{tabel} \leq t_{stat} \leq t_{tabel}$
2. Tolak H0 jika $-t_{stat} < -t_{tabel}$ atau $t_{stat} > t_{tabel}$

Dengan sampel pengujian 60 data, maka diperoleh t tabel sebesar $\pm 2,00$

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis terhadap masing-masing koefisien regresi merupakan langkah penting dalam analisis ekonometrika. Uji t memiliki tahapan, yaitu menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan (α), menemukan nilai t tabel, dan menentukan keputusan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, kualitas audit, interaksi profitabilitas*kualitas audit sedangkan variabel dependen atau terikat yang digunakan adalah Fee audit.

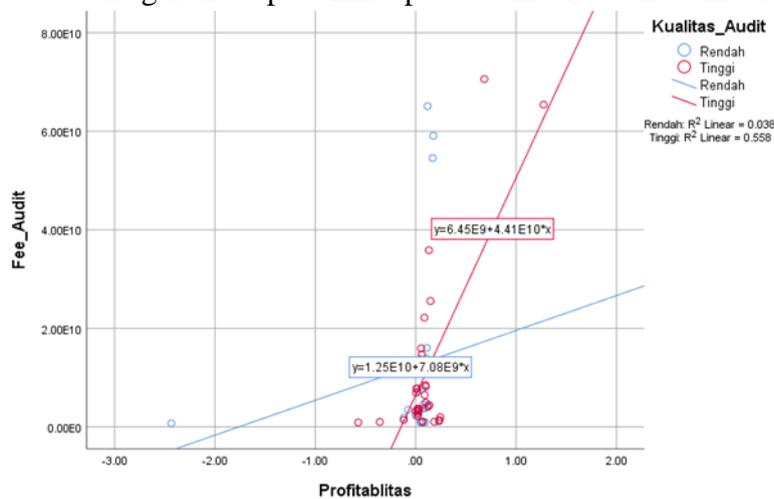
Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 di atas diperoleh hasil bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Fee audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 6,27 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 2,00 dengan arah hubungan yang positif. Inipun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,000 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka Fee audit akan semakin tinggi.

Kemudian leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Fee audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 6,47 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 2,00 dengan arah hubungan yang positif. Inipun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,000 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, Artinya semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka Fee audit akan semakin tinggi.

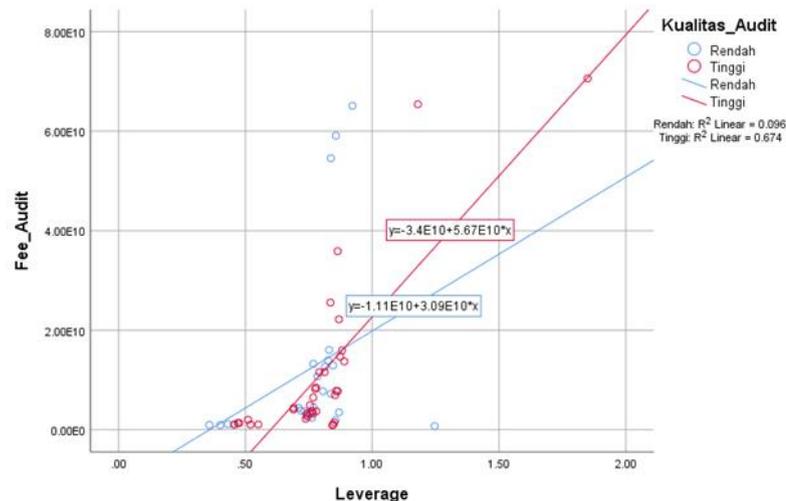
Kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Fee audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar 2,36 dimana nilai ini lebih besar dari nilai t tabel 2,00 dengan arah hubungan yang positif. Inipun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,012 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%, Artinya semakin tinggi kualitas audit suatu perusahaan maka Fee audit akan semakin tinggi.

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap fee audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar -1,33 dimana nilai ini lebih besar dari nilai -t tabel -2,00 dengan arah hubungan yang negatif. Inipun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada diatas nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,187 > 0,05$) tingkat kepercayaan 95%.

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap fee audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistic sebesar -3,045 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai -t tabel -2,00 dengan arah hubungan yang negatif. Inipun sejalan dengan nilai probabilitas yang berada dibawah nilai error yang dapat ditoleransi yaitu 5% ($0,004 < 0,05$) tingkat kepercayaan 95%. Secara grafis dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4 berikut.



Gambar 3. Profitabilitas terhadap Fee Audit di Moderasi Kualitas Audit



Gambar 4. Leverage terhadap Fee Audit di Moderasi Kualitas Audit

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap fee audit yang dimoderasi oleh kualitas audit secara bersama-sama terhadap fee audit, digunakan koefisien determinasi. Besaran pengaruh ini berkisar dari interval 0 hingga 1 atau 0% hingga 100%. Tabel 6. di bawah ini memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi dari 60 data yang digunakan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.657887	Mean dependent var	22.38083
Adjusted R-squared	0.626210	S.D. dependent var	1.234526
S.E. of regression	0.754769	Akaike info criterion	2.369830
Sum squared resid	30.76254	Schwarz criterion	2.579265
Log likelihood	-65.09491	Hannan-Quinn criter.	2.451752
F-statistic	20.76852	Durbin-Watson stat	1.075474
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil output Eviews 9.0 di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,658. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi profitabilitas dan leverage terhadap fee audit yang dimoderasi oleh kualitas audit adalah sebesar 65,7% sedangkan sisanya sebesar 34,7% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu bahwa penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 saja. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ke konteks perusahaan pada sektor tertentu yang terdapat di BEI maupun Bursa Efek yang berbeda. Selanjutnya penelitian ini tidak sepenuhnya mempertimbangkan semua variabel kontrol yang relevan, atau kejadian luar biasa lainnya yang dapat mempengaruhi hasil. Metode pengukuran yang digunakan untuk variabel kinerja keuangan mungkin memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan rasio keuangan seperti ROA dan ROE yang tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan mungkin tidak mencakup semua aspek kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap fee audit, leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap fee audit, kualitas audit berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap fee audit, kualitas audit tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara profitabilitas dengan fee audit, selanjutnya kualitas audit mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara leverage dengan fee audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, V., & Yendrawati, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aduit dengan menggunakan earning surprise benchmark. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(1).
- Aulia, R., Rahman, A., & Suhardi, R. (2019). Pengaruh Leverage terhadap Risiko dan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 28(4), 455–468.
- Azzahra, R., Putri, D. A., & Lestari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(3), 150–162.
- Barua, A., Hossain, S., & Dasaratha, R. (2019). Financial versus operating liability leverage and audit fees. *Wiley Online Library*.
- Bedard, J., & Michelene, R. (1993). Evaluating Audit Decisions: Two Approaches. *Journal of Accounting Research*, 31(2), 353–364.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Dirvi., et al. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1).
- Fadhil, et al. (2022). Ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Tahun 2018 tentang Imbalan Jasa. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15(2), 123–135.
- Fisabilillah, F., Faradiba, A., & Aziza, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 28(4), 589–602.
- Francis, J. R. (2004). What Do We Know About Audit Quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Hambali, A., Rahman, R., & Lestari, S. (2021). Leverage dan Biaya Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 35(2), 200–215.
- Hapsari, I. (2017). Pengungkapan Informasi dalam Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 45–56.
- Hay, D. C., R., K. W., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–19.
- Hidayat, M., Surya, D., & Hasanah, F. (2021). Analisis Leverage dan Biaya Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 30(1), 112–125.
- Himawan, A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan dan Audit Delay Terhadap Fee Audit. *Kompetensi Ilmiah Akuntansi X 2023 (KIA 10)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Jha, A., & Chen, Y. (2015). Audit Fees and Social Capital. *The Accounting Review*, 90(2), 611–639.
- Joshi, P. L., & Bastaki, H. (2000). Audit Fees for High Profit Companies: Does the Increased Risk Justify the Extra Costs? *Accounting and Business Research*, 30(2), 123–135.
- Kalelkar, R., Shi, Y., & Hongkang, X. (2023). Top Management Team Incentive Dispersion and Audit Fees. *Wiley Online Library*.
- Mudrika, W. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Biaya Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Pertiwi, A., Santoso, D., & Kurniawan, F. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(2), 112–125.
- Purwaningtyas, N., & Abbas, M. (2021). Efisiensi Penggunaan Aset dalam Meningkatkan

- Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 27(4), 300–315.
- Scott, W. R. (2012). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities* (4th ed.). SAGE Publications.
- Setiawan, B., Dewi, M., & Putra, A. (2021). Pengaruh Pengelolaan Aktiva terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 33(1), 89–102.
- Sibua, A., & Arfianti, Y. (2021). Pengungkapan Audit Fee dalam Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 33(2), 112–125.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 19(1), 161–190.
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark. Program Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yendrawati, R. et al. (2021). The Determinants of Audit Quality: A Study Using The Approach of Earning Surprise Benchmark. *Journal of Economics and Management Sciences*.